

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data. Pengertian data primer menurut Sugiyono (2018: 456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data ini tidak tersedia dalam format file dan harus diperiksa dari sumbernya, orang yang membuatnya untuk subjek penyelidikan, atau orang yang menggunakannya untuk memperoleh informasi atau data.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Pustaka

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian yang ada di buku, jurnal, skripsi, tesis, dan karya ilmiah lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Teknik pengumpulan data kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang memberikan responden daftar pertanyaan dengan harapan respon tersebut akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, dimana pertanyaan akan dilampirkan pertanyaan yang sudah dijawab sebelumnya agar responden tidak kebingungan dalam mengisi kuesioner ini. Selama pengukuran, setiap responden akan diminta untuk mengomentari pertanyaan pada skala penilaian dari 1 sampai 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian pegawai Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung yang berjumlah 46 responden.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut (Siyoto & Sodik dalam Andini 2021), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sasaran dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di Badan Pendapatan Daerah Provinsi Lampung. Teknik dalam pengambilan sampel adalah *Proporsive sampling* yaitu metode penetapan sampel dengan cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan.

Adapun kriteria sampel pada penelitian ini adalah :

1. Kepala Dinas
2. Bidang Keuangan
3. Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
4. Kelompok Jabatan Fungsional

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh peneliti dengan tujuan untuk diteliti guna memperoleh informasi untuk menarik kesimpulan. Variabel sangat penting dalam penelitian karena tidak memungkinkan peneliti melakukan penelitian tanpa variabel tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah(X1), Pemahaman Akuntansi(X2),Ketaatan Pada Peraturan Perundangan(X3), Dan Pengendalian Akuntansi(X4).

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang sering disebut disebut variabel output,kriteria, dan konsekuen,Sugiyono (2019:69). Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen(bebas).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah akuntabilitas kinerja instansi pemerintah(Y). Variabel ini diukur dengan 10 pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala likert 1-5.

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah

Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (SAPD) Merupakan rangkaian tahapan dari proses pengumpulan, pencatatan, dan peringkasan hingga pelaporan keuangan terkait pertanggungjawaban pelaksanaan APBD. Sistem akuntansi pemerintah daerah diukur dengan enam pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala likert dri 1-5.

2. Pemahaman Akuntansi

Dalam proses penyusunan dan penyajian laporan keuangan, adanya pemahaman aparat pemerintah adalah suatu hal yang sangat mempengaruhi, dimana jika pegawai mampu untuk mengerjakan suatu informasi akuntansi dan mengerti dengan sumber yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk penyusunan dan

penyajian laporan keuangan maka laporan yang disusun dan disajikan akan sesuai dengan standar yang berkualitas, dan relevan untuk pengambilan keputusan. Pemahaman akuntansi diukur dengan sepuluh pertanyaan kuesioner, dengan menggunakan skala likert dari 1-5.

3. Ketaatan Pada Peraturan Perundangan

Peraturan pemerintah No. 58 tahun 2005 adalah peraturan yang mengatur keuangan yang berisi tentang pengelolaan dan pertanggung jawaban keuangan daerah, peraturan ini terdiri dari 18 bab dan 154 pasal. Peraturan tersebut mengacu pada peraturan yang ditetapkan sebelumnya terutama UU No. 32 tentang pemerintah daerah dan UU nomor 33 tentang proposi keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Ketaatan pada peraturan perundangan diukur dengan lima pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala likert dari 1-5.

4. Pengendalian Akuntansi

Menurut definisi Pengendalian akuntansi mengasumsikan bahwa telah ditetapkan suatu rencana tindakan atau standar untuk mengukur prestasi pelaksanaan kegiatan (Mulyadi, 2008). Pengendalian akuntansi diukur dengan empat pertanyaan kuesioner dengan menggunakan skala likert dari 1-5.

Tabel 3.1

Definisi Operasional dan Skala Pengukuran

Nama Variabel	Jenis Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah (X1)	Independen	Serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka	<ul style="list-style-type: none"> • Pencatatan • Penggolongan • Pelaporan. 	Likert

		pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer		
Pemahaman Akuntansi (X2)	Independen	Pemahaman dalam penyusunan keuangan daerah yang mengacu pada Standar Akuntansi pemerintahan (SAP).	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pemahaman terhadap komponen laporan akuntabilitas dan prinsip akuntansi • Tingkat pemahaman terhadap penakuan unsur – unsur dalam laporan akuntabilitas 	Likert
Ketaatan pada peraturan perundangan (X3)	Independen	Mengacu dalam penyusunan laporan keuangan, pemerintah harus memenuhi persyaratan minimum yang ditentukan dalam standar akuntansi pemerintahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab • penerapan Integritas • Objektivitas • Kehati – hatian • Kerahasiaan • Konsistensi • Standar teknis 	Likert
Pengendalian Akuntansi(X4)	Independen	Pengendalian akuntansi adalah semua prosedur dan	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan pengendalian 	Likert

		sistem formal yang menggunakan informasi untuk memelihara atau mengubah pola aktivitas organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas pengendalian • Penaksiran resiko • Komunikasi dan Informasi • Pemantauan 	
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Dependen	Perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuantujuan dan sasaran periodik	<ul style="list-style-type: none"> • Kelancaran program • Pengukuran kinerja • Pelaksanaan anggaran • Visi dan misi program • Indikator kinerja • Analisis keuangan • Pelaporan evaluasi dan jalannya program 	Likert

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode analisis data yang digunakan ialah regresi berganda. Hal ini dikarenakan ada empat buah variabel independen dan satu variabel dependen yang terlibat. Untuk mendukung hasil dan keakuratan penelitian, data penelitian yang diperoleh dianalisis dengan alat statistik menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) v 28.

3.5.2 Uji Kualitas Data

1. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam uji reliabilitas instrumen, semakin dekat faktor reliabilitas, maka akan semakin baik. Reliabilitas item atau konsistensi koefisien dapat dilihat pada tabel *alpha Cronbach*. Untuk menguji keandalan perangkat, semakin dekat faktor keandalan dengan 1,0, maka akan semakin baik. Suatu nilai reliabilitas dikatakan reliabel jika terdapat nilai *cronbach's alpha* dari masing-masing perangkat yang dianggap valid jika $(r_i) > 0,6$.

2. Uji Validitas

Pengertian validitas menurut Sugiyono (2017:125) adalah Derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner agar data yang didapat bisa relevan atau sesuai dengan tujuan. Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstruksinya. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Pengujian ini menggunakan metode *Pearson Corelation*, data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstruknya signifikan pada level 0,05.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Metode yang dapat digunakan adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusannya adalah: pertama, Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model

regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghozali (2018:161) menyatakan bahwa Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk mengetahui normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu *Kolmogrov-Smirnov test* dengan kriteria pengujian α 0,05 sebagai berikut:

- a. Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal
- b. Jika $\text{sig} \leq \alpha$ berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinieritas Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel independen, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Sebagai dasar acuannya diuraikan dalam pernyataan berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik

adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot. Dasar analisis yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk menginterpretasikan hasil grafik plot. Uji statistik diperlukan untuk menginterpretasikan hasil yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil.
 - a. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) > dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
 - b. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) < dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas

3.5.4 Pengujian Hipotesis

1. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, uji analisis yang digunakan peneliti merupakan analisis statistik regresi linier berganda. Adapun persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

a = Konstanta

b = Koefisien

X1 = Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah

X2 = Pemahaman Akuntansi

X3 = Ketaatan Pada Peraturan Perundangan

X4 = Pengendalian Akuntansi

e = *Error*

2. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mewujudkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol s.d. satu (Ghozali, 2018:97).

3. Uji statistik F

Uji statistik F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang dipertimbangkan layak atau tidak. Layak disini artinya adalah model yang dipertimbangkan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat(dependen). Apabila nilai prob. F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipertimbangkan layak, sedangkan apabila nilai prob. F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang dipertimbangkan tidak layak (Ghozali, 2018:98).

4. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, Ghozali (2018:98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis tidak terdukung (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis terdukung (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.